

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak.

Selain belajar dan didik melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam pendidikan jasmani, anak di ajarkan untuk bergerak, melalui pengalaman itu akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya.

Melalui proses belajar tersebut pendidikan jasmani bertujuan mengembangkan potensi anak secara seimbang. Perkembangan tersebut harus terjadi secara utuh dan menyeluruh, sebab yang diharapkan dari proses belajar tersebut tidak hanya aspek jasmani yang biasa dikenal dengan istilah psikomotorik, akan tetapi juga potensi yang lainnya, yaitu perkembangan pengetahuan dan penalaran yang bisa disebut dengan istilah kognitif.

Selain itu juga diharapkan dapat mencapai perkembangan sikap serta kepribadian yang positif.

Pembelajaran mengandung pengertian bagaimana guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik. Tetapi disamping itu juga terjadi sesuatu peristiwa bagaimana para peserta didik mempelajarinya. "Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktifitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan" (Lutan, 2001, hlm.1).

Kompleksitas pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya terletak pada ketiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang harus di tumbuhkan pada setiap diri siswa tetapi bagaimana proses pembelajaran itu dapat di laksanakan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran penjas merupakan faktor awal yang menentukan keberhasilan program pengajaran penjas, ini hanya dapat di laksanakan apabila guru penjas mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh siswa. Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dapat di sajikan guru penjas melalui pilihan permainan yang beraneka ragam.

Salah satu tujuan dari pendidikan jasmani di lembaga-lembaga pendidikan diantaranya ialah untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui aktivitas jasmani yang diaplikasikan melalui cabang-cabang olahraga yang sudah memasyarakat di lingkungan suatu lembaga pendidikan atau sekolah yang bersangkutan. Oleh karena tuntutan masyarakat tersebut timbul persoalan mendasar yaitu bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan keterampilan cabang olahraga, sehingga alokasi waktu yang tersedia di sarana pada satu sekolah dapat diefektifkan penggunaan dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

Menurut Lutan (2001, hlm. 17), mengemukakan tentang tujuan pendidikan jasmani, bahwa :

Setiap pengajaran berawal dari perumusan tujuan. Tujuan berfungsi untuk mengarahkan, dan memusatkan pelaksanaan proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa, harus mengetahui tujuan pengajaran pendidikan jasmani sehingga dapat dijamin terlaksananya pengajaran yang efektif.

Materi, tujuan, proses pembelajaran, dan peserta didik (siswa) merupakan elemen penting yang saling terkait dan mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya yang harus diperhatikan oleh guru penjas. Ketika mengajarkan suatu bentuk keterampilan gerak, sudah selangkahnya guru memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak siswanya tidak semata-mata hanya pada tujuan yang harus dicapai karena merupakan tujuan yang termuat di kurikulum.

Tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar terfokus pada perkembangan aspek nilai-nilai dalam pertumbuhan, perkembangan dan perilaku anak didik. Setiap pengajaran berawal dari perumusan tujuan. Tujuan berfungsi untuk mengarahkan dan memusatkan pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut KTSP (2006, hlm. 8) tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya dalam domain afektif. Baik guru maupun siswa, harus mengetahui tujuan pengajaran pendidikan jasmani sehingga dapat dijamin terlaksananya pengajaran yang

efektif. Pendidikan jasmani memiliki tujuan seperti halnya pelajaran lain (Susilawati, 2010, hlm. 4).

Terkait dengan mata pelajaran (bahan ajar), khususnya dalam bentuk permainan dan olahraga, banyak sekali jenis-jenis permainan yang harus diajarkan kepada siswa. Permainan merupakan bagian dari bidang kajian pendidikan jasmani yang mempunyai banyak sekali kegiatannya. Karena permainan dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang bersifat jasmani, kejiwaan, dan sosial.

Cabang olahraga permainan bola voli merupakan suatu cabang olahraga yang sangat memasyarakat, oleh karena itu peningkatan keterampilan bermain bola voli para siswa di suatu sekolah sudah merupakan suatu keharusan setelah melihat tuntutan yang sangat besar dari masyarakat. Menurut PP. PBVSI (2001, hlm. 1) mengemukakan bahwa :

Bola voli merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam lapangan dan dipisahkan oleh sebuah net. Terdapat versi yang berbeda untuk digunakan pada keadaan yang khusus di mana pada akhirnya adalah untuk menyebarluaskan kemahiran bermain kepada setiap orang.

Gerak teknik dasar permainan voli hanya akan dikuasai dengan baik melalui proses belajar. Keterampilan suatu cabang olahraga hanya akan dapat dikuasai dengan baik bila dipelajari dengan sebaik-baiknya. Proses mencakup kegiatan latihan atau pelaksanaan tugas-tugas secara berulang-ulang. Bola voli merupakan permainan yang hampir seluruh permainannya dilakukan dengan keterampilan tangan. Permainan bola voli membutuhkan keterampilan perseorangan dan kerjasama yang menuntut setiap pemainnya memiliki teknik keterampilan dasar yang baik untuk mencapai hasil yang maksimal. Penguasaan teknik dasar yang baik sangat lah menentukan terhadap mutu permainan bola voli.

Di sekolah, permainan bola voli sudah dimainkan oleh siswa-siswi mulai dari sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah menengah umum sampai perguruan tinggi walaupun dalam bentuk yang sederhana. Untuk mencapai kualitas prestasi olahraga bola voli yang setinggi-

tingginyaperludilakukanpembinaansejakdini.Salah satuadapatdilaksanakanmelaluijalurpendidikanjasmani di sekolah.Karenaolahraga bola voliinimasukdalamkurikulumsebagaisalahsatumateripelajarandalampendidikanjasmanidankesehatan.Latihan bola voli di sekolahbertujuanuntukmeningkatkanderajatkesegaranjasmanidanketerampilangera kdasar. Hal iniberalasankarenausiaSekolahmerupakanusiaadansaat paling tepatuntukmendapatkanpembinaanterutama bola voli.

Permainan bola volimerupakansalahsatumateridarimatapelajaranpendidikanjasmani yang harusdiberikan di kelas IV sesuaidenganpegangan guru yaitukurikulumpendidikanjasmani, dalampermainan bola volitersebutadabeberapakemampuandasardanperaturan yang harusdimilikidandiketahuisiswa agar permainanndapatberjalandenganbaik. Teknik-teknik dalam permainan bola voli meliputi teknik servis bawah, servis atas, passing bawah, passing atas (*set up*), *spike (smash)* dan *block* (membendung).

Dalam konteks penelitian ini penulis akan memilih salah satu teknik yaitu teknik dasar servis atas. Teknik servis merupakan pukulan awal untuk memulai permainan. Servis memiliki dua macam cara yaitu servis dari bawah dan servis dari atas. Namun dalam teknik dasar servis atas dapat dimodifikasidengan gerakan loncatan yang disebut *jumping service*. Tetapi teknik *jumping servis* digunakan oleh pemain yang sudah mahir melakukannya atau rata-rata digunakan oleh para pemain bola voli yang sudah profesional. Kegunaan keterampilan dasar servis pada jaman sekarang bukan hanya untuk memulainya permainan, namun merupakan suatu serangan pertama bagi regu yang melakukan servis untuk mendapatkan point. Maka dari itu teknik dasar servis lebih banyak dilatih agar pukulannya lebih keras dan terarah. Teknik dasar servis atas dinilai sangat cocok digunakan bagi siswa usia sekolah dasar karena gerakannya masih sederhana namun hasilnya cukup untuk mematikan lawan dibanding servis bawah yang terlalu sederhana dan hasil pukulannya pun terlalu lemah karena arah datangnya

bola cenderung parabol. Pengertian servis atas seperti yang telah dikutip dalam media internet (<http://www.teknikor.blogspot.com>, 2015) bahwa :

Servis atas adalah tindakan memukul bola di awal permainan dengan cara melemparkan bola ke atas lalu memukulnya dengan mengayunkan tangan dari atas sambil diikuti dengan lompatan untuk memaksimalkan tenaga dan pukulan.

Permainan bola voli yang digunakan dalam penelitian ini yaitu permainan bola voli mini. Karena pada usia sekolah dasar banyak dipertandingkan permainan bola voli mini termasuk pada moment O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional). Permainan bola voli mini pada umumnya sama dengan permainan bola voli biasa. Namun, ukuran lapangan, jumlah pemain dan ketinggian net yang lebih kecil daripada biasanya. Ukuran lapangan bola voli mini hanya memiliki panjang 12 meter dan lebar 6 meter, jumlah pemainnya hanya empat orang yang bermain dalam satu tim, dan ketinggian netnya pun hanya 210 cm untuk ketinggian net putra dan 200 cm untuk ketinggian net putri. Sedangkan peraturan yang lainnya sama dengan peraturan permainan bola voli biasa.

Postur tubuh yang ideal dapat menunjang kemampuan seseorang dalam melakukan olahraga prestasi. Seperti dalam permainan bola voli, tinggi badan sangat mempengaruhi kemampuan dalam bermain. Tinggi badan adalah jarak dari telapak kaki pada saat berdiri tegak sampai pada ujung kepala pada bagian atas (www.artikata.com, 2016). Tinggi badan merupakan faktor yang sangat penting fungsinya dalam mendukung pencapaian prestasi dalam olahraga. Untuk mencapai prestasi puncak dalam olahraga tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya,

bahkan dalam memilih cabang olahraga. Dalam beberapa cabang olahraga berdasarkan antropometri ada hubungan antar ciri-ciri badan dengan prestasi olahraga. Seseorang yang memiliki badan yang tinggi akan terasa mudah dalam melakukan gerakan-gerakan dalam permainan bola voli seperti melakukan *spike (smash)* maupun *block* (membendung). Dalam gerakan servis pun sangat mempengaruhi karena akan mempermudah melakukan pukulan servis dengan bola yang lebih keras dan

arahnya lebih menukik (tajam). Karena dengan arah yang lebih tajam akan lebih sulit diterima dibandingkan dengan arah bola yang melambung.

Selain tinggi badan yang mempengaruhi kemampuan dalam melakukan gerakan-gerakan dalam olahraga, panjang lengan pun dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan teknik gerakan dalam suatu cabang olahraga terutama cabang olahraga yang banyak menggunakan lengan seperti bola voli. Lengan dibentuk oleh tulang-tulang yang panjang. Panjangnya tulang lengan ini akan memberikan keuntungan mekanis untuk menghasilkan kekuatan dan kecepatan gerak. Gerakan-gerakan badan dihasilkan melalui sistem pengungkit. Tulang-tulang bekerja sebagai pengungkit yang digerakkan oleh gaya yang dihasilkan oleh kontraksi otot. Semakin kuat kontraksi otot, maka akan semakin besar gaya yang diberikan. Sehingga semakin besar pula kekuatan mekanis yang dihasilkan. Lengan adalah anggota badan dari pergelangan tangan sampai ke bahu (www.artikata.com, 2016). Jadi, panjang lengan merupakan panjangnya anggota badan dari pergelangan tangan sampai ke bahu. Lengan dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan gerakan servis atas dalam bola voli.

Masalah yang timbul pada siswa laki-laki kelas IV SDN Sukasirna 2 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yaitu masih banyak siswa yang belum bisa melakukan gerakan servis atas pada permainan bola voli. Dalam melakukan servis atas masih banyak bola yang tidak mampu melewati net ataupun jatuh di daerah lawan. Setelah dilihat dari rata-rata postur tubuh siswa kelas IV SDN Sukasirna 2 ini masih belum memadai.

Untuk dapat menyelesaikan permasalahannya tersebut maka diperlukan satu cara atau teknik yang sesuai dengan pokok permasalahan yang muncul. Hal ini sesuai dengan tujuannya menciptakan kondisi dan kegiatan belajar yang memungkinkan murid lancar belajar dan mencapai sasaran belajar. Peneliti ingin menguji apakah ada hubungannya antara panjang lengan dan tinggi badan terhadap hasil servis atas bola voli terhadap siswa sekolah dasar kelas IV. Secara logika, panjang lengan dan tinggi badan akan mempengaruhi hasil dari servis atas bola voli.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian ini penulis merumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara panjang lengan dengan hasil servis atas permainan bola voli pada siswa kelas IV SDN Sukasirna 2 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang ?
2. Apakah terdapat hubungan antara tinggi badan dengan hasil servis atas permainan bola voli pada siswa kelas IV SDN Sukasirna 2 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang ?
3. Apakah terdapat hubungan antara panjang lengan dan tinggi badan secara bersamaan dengan hasil servis atas permainan bola voli pada siswa kelas IV SDN Sukasirna 2 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara panjang lengan dengan hasil servis atas permainan bola voli pada siswa kelas IV SDN Sukasirna 2 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tinggi badan dengan hasil servis atas permainan bola voli pada siswa kelas IV SDN Sukasirna 2 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara panjang lengan dan tinggi badan dengan hasil servis atas permainan bola voli pada siswa kelas IV SDN Sukasirna 2 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi:

1. Guru : dengan dilaksanakan penelitian ini guru dapat mengetahui tindakan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan gerak dasar servis atas pada permainan bola voli dalam rangka meningkatkan kemampuan gerak dasar sebagai langkah awal bagi hasil peningkatan keterampilan gerak tahap lanjut.
2. Siswa : penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan gerak dasar guna meningkatkan keterampilan gerak yang akan memberikan manfaat bagi kehidupan kesehariannya.
3. Sekolah Dasar : hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran penjas. Terutama bagi sekolah yang tempat penelitian ini dilaksanakan dan bagi sekolah lain pada umumnya.
4. Peneliti : hasil penelitian ini sebagai penambah wawasan dalam pengembangan pembelajaran penjas melalui yang sesuai dengan karakteristik siswa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Tahap-tahap princi dalam penulisan skripsi ini yaitu meliputi :



